



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLOW CHART* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII SMP INSHAFUDDIN BANDA ACEH**

**Farisah Hawadah<sup>1</sup>, Alamsyah Taher<sup>2</sup>, Abdul Wahab Abdi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: farisahhwd92@gmail.com

<sup>2</sup>Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, email: alam\_fisip@yahoo.com

<sup>3</sup>Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah, email: wahababdi@unsyiah.ac.id

**ABSTRAK**

Model *numbered heads togetherr* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membbagikan ide peemikiran dan prtimbangan jawaban yang paling tepat. Meedia *flow chart* adalah bagan proses yang menunjukkan suatu urutan, atau aliran proses. Model pembelajaran *numbered heads together* dengan menggunakan media *flow chart* dapat melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pnigkatan hasil belajar si,swa; (2) Aktivitas g/uru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran; (3) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran; dan (4) Respn siiswa terhadap model pembelajaran *numbered heads together* dengan menggunakan meedia *flow chart*. Tindakan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dalam bentuk PTK (*classroom process research*). Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIIIa SMP Inshafuddin Banda Aceh yang berjumlah 22 orang siswa. Analisis daata menggunakan statiistik deskriptif prsentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Persentase ketuntasan individual meningkat dari 19 siswa yang tuntas pada sklus I, 18 siswa tuntas pada sklus II, dan 20 siswa tuntas pada sklus III, persentase ketuntasan klasikal pun meningkat dari 50% pada sklus I, 70% pada sklus II dan 90% pada sklus III; (2) Aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi sesuai dengan persentase waktu ideal; (3) Keterampilan guru meningkat dari perolehan skor 2,4 pada sklus I dengan kategori sedang, skor 3,1 pada sklus II dengan kategori baik, dan 3,2 pada sklus III dengan kategori baik; (4) Pada umumnya atau sebanyak 89% siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbantuan model pembelajaran *numbered heads together* dengan menggunakan media *flow chart* sangat menarik dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Melalui hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan prestasi belajar siswa mulai dari sklus I hingg sklus III dengan menggunakan model *numbered heads together* berbantuan media *flow chart* di kelas VIIIa SMP Inshafuddin Banda Aceh.

**Kata kunci:** penerapan, *numbered heads together*, *flow chart*, hasil belajar.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu wujud budaya seseorang yang berkembang dan erat akan perkembangan, dengan demikian perkembangan dan perubahan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi seiring dengan perubahan budaya kehidupan. Berkembangnya dunia pendidikan merupakan tantangan untuk memperluas pengembangan kemampuan di dunia pendidikan. Saat ini salah satu tempat terbesar bermuaranya dunia pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah salah satu dari banyak lembaga pendidikan formal yang mempunyai andil penting dalam mencapai efek positif pendidikan nasional melalui rangkaian proses pembelajaran. Terwujudnya keberhasilan proses pembelajaran adalah hal yang diidamkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Pembelajaran adalah sekumpulan kegiatan untuk memenuhi pencapaian kurikulum. Pada kurikulum terdapat kompetensi yang harus dicapai yang telah dijelaskan ke dalam *point* indicator kurikulum. Puncak Keberhasilan dari pembelajaran tersebut diukur berdasarkan pencapaian indikator yang telah ditentukan. Proses pembelajaran dapat mencapai target kurikulum apabila adanya interaksi siswa dan guru yang dapat membuat suatu proses pembelajaran tercapai sesuai target. Pada saat ini kurikulum sangat membantu untuk tercapainya target proses pembelajaran karena tidak hanya guru yang dituntut untuk aktif melainkan konsep belajar sejak era reformasi pendidikan ini lebih didominasi oleh siswa.

Menurut Mulyasa (2005:5), “Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama”. Guru harus mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didiknya sehingga dapat meningkatkan mutu suatu kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang sulit karena bukan hanya menyerap informasi dari guru, tetapi mengikutsertakan bermacam kegiatan/tindakan yang wajib dilakukan untuk mendapatkan target hasil pembelajaran yang lebih baik. Satu dari banyak kegiatan pembelajaran yang mengutamakan bermacam kegiatan/tindakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.

SMP Inshafuddin Banda Aceh merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjunjung keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, hasil belajar siswa kelas VIII SMP Inshafuddin Banda Aceh rata-rata 60, nilai tersebut dinilai masih belum sesuai dengan standart ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan dengan nilai KKM yaitu 70. Banyak siswa khususnya kelas VIII dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta tidak bersemangat dalam kelas. Guru selalu menggunakan model belajar yang sama dalam proses pembelajaran sehingga siswa cepat jenuh dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung menghafal materi dan tidak mengetahui arti penting dalam pokok bahasan yang mereka pelajari. Melalui pengamatan diperoleh, guru tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, dan pembelajaran lebih terpusat pada guru. Akibatnya, pembelajaran hanya terjadi sejalan/satu arah dari guru ke siswa. Selanjutnya saat kegiatan konfirmasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa cenderung diam, belum mampu memberikan umpan balik. Kurangnya antusias siswa dalam belajar mungkin saja disebabkan faktor lain, diantaranya tidak tersedianya tenaga pendidik terampil yang menekuni geografi. Kenyataan ini tentu saja merupakan hambatan dalam menguasai materi pelajaran dan akan berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Salah satu cara yang perlu dilakukan yaitu dengan cara melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam. Untuk pencapaian hasil belajar yang optimal sehingga perlu adanya penerapan model pembelajaran dan juga media pembelajaran sebagai alat peraga untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran. Model pembelajaran memiliki beberapa tipe diantaranya adalah tipe *numbered heads together* dan salah satu media dari sekian banyak media pembelajaran sebagai alat peraga adalah media *flow chart*. Model pembelajaran juga dapat disebut sebagai rencana yang tertata dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai target pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari penyampai pesan ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan

minat siswa sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran terlaksanakan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penerapan suatu model pembelajaran yang divariasikan dengan media pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berupaya untuk meningkatkan daya tarik/minat belajar siswa yang efektifitas untuk meningkatkan hasil belajar. Model *numbered heads together* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan aktivitas dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran ini siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Setiap anggota kelompok diberi kartu bernomor. Agar model pembelajaran *numbered heads together* lebih menyenangkan dan melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran maka peneliti mencoba menerapkan *numbered heads together* dengan menggunakan media *flow chart* dalam model ini. Media *flow chart* ini mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan guru dalam bentuk bagan, agar siswa lebih aktif, meningkatkan hasil belajar siswa, serta meningkatkan keterampilan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti berinisiatif mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* dengan Menggunakan Media *Flow Chart* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Inshafuddin Banda Aceh”**.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian jenis kuantitatif ini yang menjadi pusat dari penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Inshafuddin Banda Aceh yang terdiri dari 22 siswa, 9 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* berbantuan media *flow chart* untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Inshafuddin Banda Aceh.

## **1. Analisis hasil belajar peserta didik**

- a. Untuk tingkat ketuntasan individual.

Ketuntasan individual adalah ketuntasan siswa yang diperoleh dalam pembelajaran secara individu. Untuk menghitung ketuntasan individual peserta didik menggunakan rumus yang telah diatur dalam Kemendikbud (2015:18).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal keseluruhan}} \times 100$$

Apabila hasil evaluasi belajar siswa memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) 70 maka hasil belajar siswa dikatakan tuntas, sesuai dengan Standart Ketuntasan Belajar di SMP Inshafuddin Banda Aceh. Selanjutnya, siswa yang tidak mencapai nilai KKM tersebut dinyatakan belum tuntas.

- b. Untuk tingkat ketuntasan klasikal

Jika pada kelas tersebut terdapat  $\geq 85$  persen siswa yang tuntas belajarnya suatu kelas dikatakan tuntas (Suryosubroto, 2009:77). Untuk mengetahui tingkat ketuntasan klasikal belajar siswa digunakan rumus yang dikemukakan oleh Aqib (2006:41).

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

## **2. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa**

Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran diuji dengan cara menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian ini berupa cara untuk mengkatagorikan persentase hasil penelitian. Dikatagorikan baik, jika hasil persentase sama, kurang atau lebih 1 menit dari standar waktu yang ditetapkan, dan dikatagorikan kurang baik jika hasil persentase tidak sama, kurang atau lebih 2 menit. Untuk mengetahui tingkat rehabilitas ini menggunakan statistik persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2012:43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase

- $f$  : Frekuensi aktivitas guru dan siswa yang muncul  
 $N$  : Jumlah keseluruhan atau banyaknya aktivitas yang dilakukan  
100 % : Bilangan tetap

### **3. Analisis Data Keterampilan Guru**

Keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *numbered heads together* berbantuan media *flow chart* dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rata-rata skor yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 77) :

- Skor 1,00-1,69 : Kurang baik,
- Skor 1,70-2,59 : Sedang,
- Skor 2,60-3,50 : Baik,
- Skor 3,51-4,00 : Sangat baik.

### **4. Respon Siswa**

Mengetahui persentase respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran *numbered heads together* dengan menggunakan media *flow chart* diperoleh melalui angket dengan menggunakan persentase yang dikemukakan oleh Trianto (2010:243).

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

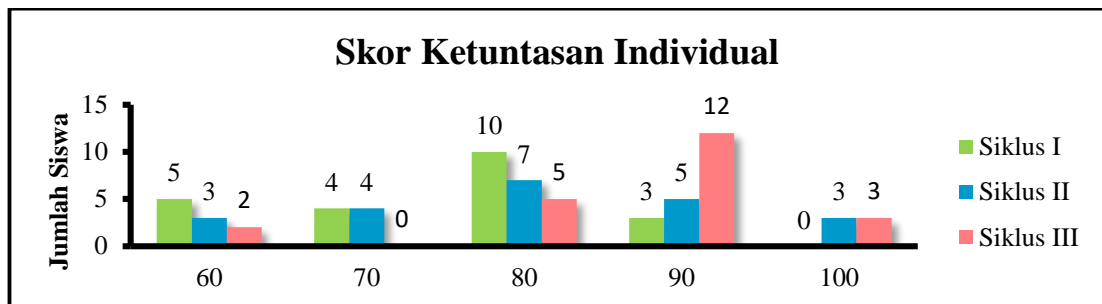
Keterangan :

- $A$  : Proporsi siswa yang memilih  
 $B$  : Jumlah siswa (responden)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Gambar 1 secara individual hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Siklus pertama hasil belajar siswa menunjukkan terdapat 17 orang yang tuntas secara individual dari 22 orang, 4 orang mendapat skor 70, 10 orang memperoleh skor 80 dan 3 orang yang memperoleh skor 90, sementara 5 orang lainnya tidak tuntas belajar karena

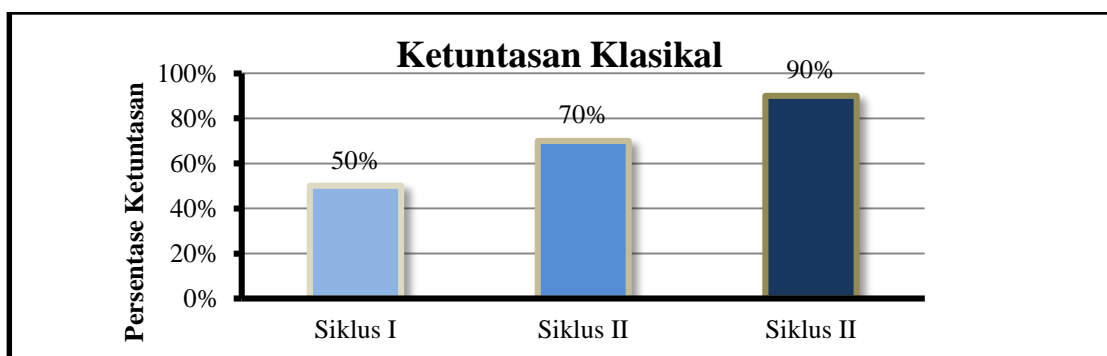
nilainya tidak mencapai KKM 70.



Gambar 1 Grafik Persentase Ketuntasan Individual

Selanjutnya pada siklus kedua terdapat 18 orang tuntas secara individual dari 22 orang, 4 orang memperoleh skor 70, 7 orang memperoleh skor 80, 5 orang mendapat skor 90 dan 3 orang mendapat skor 100. Sementara itu 4 orang lainnya tidak tuntas belajar, karena nilainya tidak mencapai KKM 70. Kemudian pada siklus ketiga terdapat 20 orang yang tuntas secara individual dari 22 orang, 5 orang memperoleh skor 80, 12 orang memperoleh skor 90, 3 orang mendapat skor 100, sementara 2 orang tidak tuntas belajar karena nilainya tidak mencapai KKM 70.

Berdasarkan hasil ketuntasan individual, maka persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dan hasilnya seperti terlihat pada Gambar 1. Pengamatan terhadap hasil belajar siswa di siklus kedua sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus pertama. Begitu juga dengan siklus ketiga telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus kedua.



Gambar 2 Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijabarkan bahwa ketuntasan klasikal siklus ketiga sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus kedua dan siklus pertama. Pada siklus pertama ketuntasan klasikal persentase mencapai 50 persen

dari 10 soal terdapat 5 soal yang belum tuntas dijawab siswa dan di sklus kedua ketuntasan klasikal persentase mencapai 70 persen dari 10 butir soal terdapat 3 butir soal yang belum tuntas dijawab siswa. Sklus pertama dan kedua dikatakan belum tuntas belajar, karena hasil persentase yang diperoleh siswa secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu  $\geq 85$  persen.

Pada sklus ketiga ketuntasan klasikal mencapai 90 persen, yaitu dari 10 butir soal hanya 1 butir soal yang belum tuntas. Pada sklus ketiga ini dikatakan tuntas secara klasikal, karena persentase yang didapatkan ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan. Peningkatan ketuntasan klasikal dari sklus pertama sampai sklus kedua dan dari sklus kedua sampai siklus ketiga mencapai 20 persen,

Usaha itu diantaranya, guru mengumumkan kepada siswa mengenai hasil belajar yang mereka peroleh. Guru mengumumkan nama-nama siswa yang tuntas hasil belajar dan siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya. Hal ini dilakukan guru agar siswa mengetahui sejauh mana kemampuannya sendiri dalam menjawab soal, serta dapat membuat siswa termotivasi agar pada pembelajaran selanjutnya mereka lebih berkonsentrasi dalam menjawab soal dan tidak terpengaruh dengan jawaban teman lainnya.

Dengan demikian, berdasarkan peningkatan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal, maka model pembelajaran *numbered heads together* menggunakan media *flow chart* dapat diterapkan pada bahan pembelajaran memahami pranata dan penyimpangan sosial, karena keberhasilan tersebut telah tercapai sampai tahapan sklus ketiga.

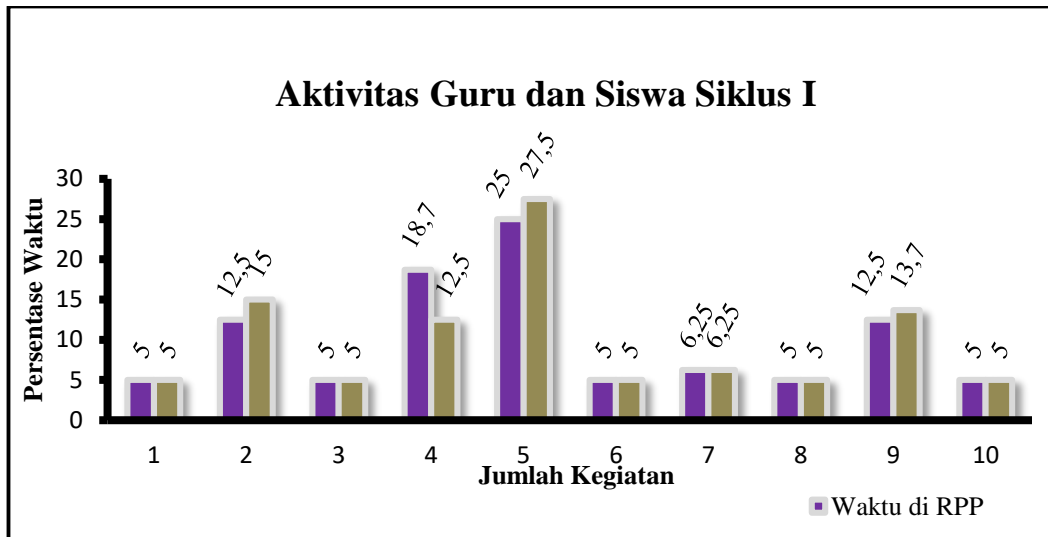
### **Aktivitas Guru Dan Siswa**

Aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *numbered heads together* berbantuan media *flow chart* diamati dengan menggunakan lembar observasi mulai dari sklus I hingga pada sklus III. Aktivitas guru dan siswa pada sklus pertama dapat dilihat pada Gambar 4.5.

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat dikatakan persentase aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan sebagian besar sama. Sklus I untuk kegiatan awal aktivitas guru dan siswa sebagian besar sudah sesuai dengan waktu yang



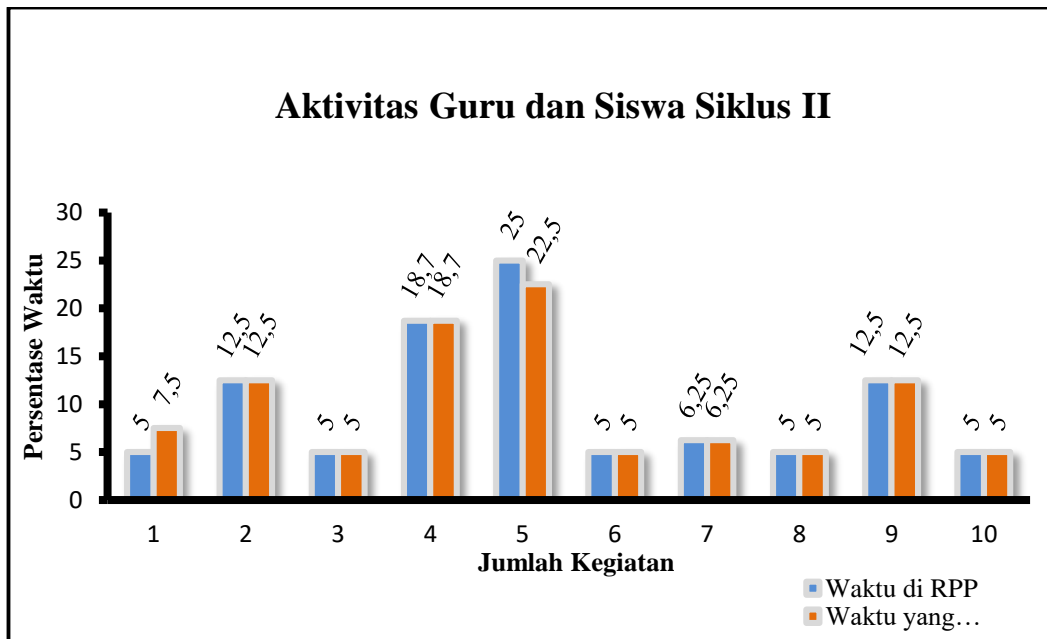
ditetapkan kecuali pada kegiatan menjawab soal *pre-test* siswa memerlukan waktu lebih banyak untuk menjawab soal dengan persentase pelaksanaan 12,5 persen dari waktu ideal 15 persen, hal ini dipengaruhi oleh guru yang kurang disiplin dalam waktu untuk menjawab soal dan siswa belum terbiasa dengan kegiatan *pre-test* sebelum pembelajaran karena biasanya hal ini tidak dilakukan oleh guru.



Gambar 3 Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Sklus I

Pada kegiatan inti juga masih terdapat kegiatan yang dilaksanakan belum sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pada saat kegiatan guru memberikan materi pelajaran dalam bentuk media bentuk media *flow chart* waktu yang dihabiskan adalah 10 menit dengan persentase 12,5 persen dari waktu ideal 15 menit dengan persentase 18,7 persen. Selanjutnya pada kegiatan guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengerjakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan waktu yang dihabiskan adalah 22 menit dengan persentase waktu 27,5 persen dari waktu ideal 20 menit dengan persentase 25 persen. Kegiatan akhir sebagian besar sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan kecuali pada kegiatan mengerjakan *post-test* yaitu 12 menit dengan persentase 13,7 persen dari persentase ideal 12,5 persen dengan waktu 10 menit sehingga dikategorikan belum sesuai.

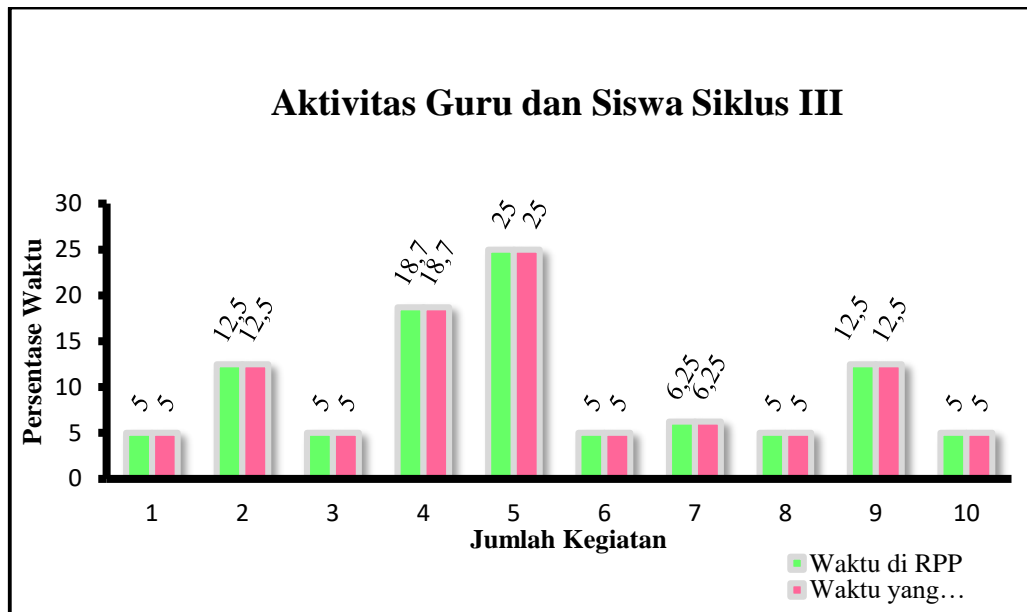
Aktivitas guru dan siswa pada sklus kedua secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4 berbentuk media *flow chart*



Gambar 4. Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Pada Sklus II

Berdasarkan Gambar 4. dapat dikatakan persentase aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran secara keseluruhan sebagian besar sudah sesuai. Pada sklus II untuk kegiatan awal aktivitas guru dalam memberikan appersepsi dan motivasi belajar, serta menyampaikan tujuan pembelajaran masih belum sesuai, pada kegiatan ini guru meghabiskan waktu 6 menit dari waktu ideal 4 menit dengan persentase 5 persen.

Pada kegiatan inti sebageian besar kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai, akan tetapi pada aktivitas guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengerjakan jawaban dari pertanyaan yang diberikan masih belum sesuai. Waktu yang dihabiskan untuk kegiatan ini adalah 18 menit dengan persentase 22,5 persen, sedangkan waktu yang ditetapkan adalah 20 menitdengan persentase 20 persen. Kegiatan akhir sebagian besar sudah sesuai dengan waktu yang direncanakan pada RPP.

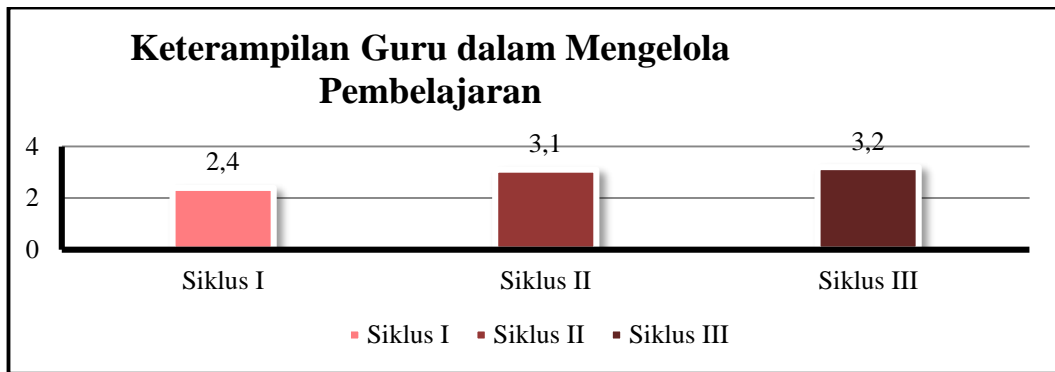


Gambar 5. Grafik Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Sklus III

Pada Gambar 5 dapat jelaskan bahwa pada sklus III rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada sklus III aktivitas guru dan siswa sudah meningkat dari pada sklus II, hal ini ditandai dengan sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase ideal. Dari Gambar 4.7 dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* berbantuan *flow chart*.

### Keterampilan Guru Mengelola dalam Pembelajaran

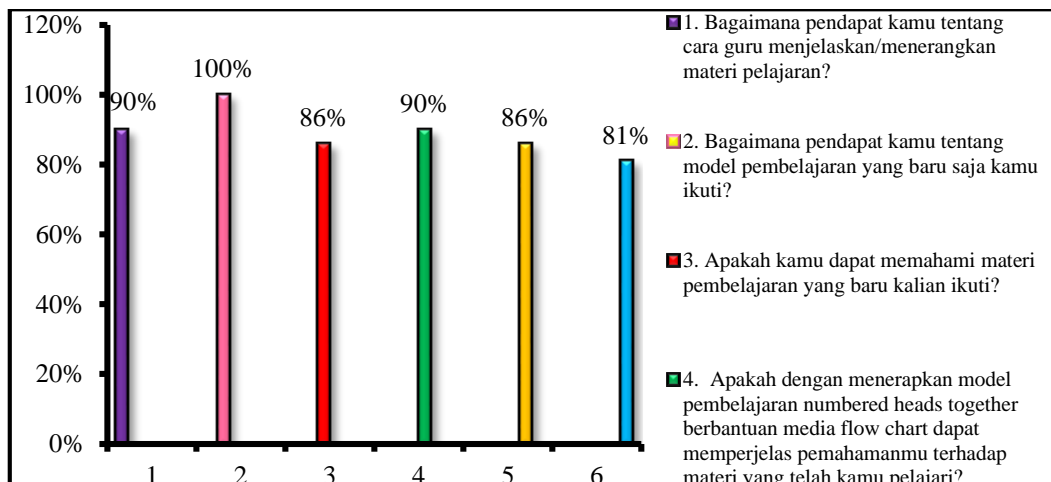
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola model pembelajaran *numbered heads together* berbantuan media *flow chart* yang secara rinci diperlihatkan pada Gambar 6



Gambar 6 Grafik Persentase Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola model pembelajaran *numbered heads together* dengan menggunakan media *flow chart* dikategorikan sedang dengan skor 2,4 pada siklus pertama, dikategorikan baik dengan skor 3,1 pada siklus kedua, dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan dengan skor 3,2 dengan kategori baik. Dari Gambar 6 terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola penerapan model pembelajaran *numbered heads together* berbantuan media *flow chart*.

### Respon Siswa Terhadap Pembelajaran



Gambar 7 Grafik Persentase Respon Siswa

Berdasarkan analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* berbantuan media *flow chart* sangat bervariasi, dapat dijelaskan bahwa respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pelajaran yaitu 90 persen yang menjawab menarik.

Respon siswa terhadap model pembelajaran yang baru diikuti 100 persen menjawab baru. Respon siswa dalam pemahaman materi pembelajaran 86 persen menjawab paham atau YA. Respon siswa dalam penggunaan model pembelajaran *numbered heads together* dengan menggunakan media *flow chart* dapat memperjelas pemahaman siswa 90 persen menjawab YA. Respon siswa terhadap minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya seperti yang telah kamu ikuti 86 persen menjawab YA. Respon siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran seperti materi pembelajaran yang dipelajari menarik. soal evaluasi yang digunakan baik, suasana kelas menyenangkan, penampilan guru menarik, rata-rata 81 persen siswa menjawab menarik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arrsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Edisi-11. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Mulyasa, 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Prses Beelajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,*
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Rhineka Cipta